

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya. Kesehatan reproduksi juga berarti bahwa orang dapat mempunyai kehidupan seks yang memuaskan dan aman. Sejalan dengan itu pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan kumpulan metode teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi (Nugroho dan Setiawan, 2010).

Kesehatan reproduksi pada wanita erat kaitannya dengan menstruasi. Semua wanita normal pasti akan mengalami menstruasi. Karena menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan seksual pada wanita yang sedang menuju proses kedewasaan. Menstruasi merupakan perdarahan akibat luruhnya dinding sebelah dalam rahim (endometrium). Lapisan endometrium dipersiapkan untuk menerima implantasi embrio. Jika tidak terjadi implantasi embrio, lapisan ini akan luruh. Perdarahan ini terjadi secara periodik, jarak waktu antarmenstruasi dikenal dengan satu siklus menstruasi (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Polimenorea yaitu siklus haid yang lebih memendek dari biasa yaitu kurang 21 hari, sedangkan jumlah perdarahan relatif sama atau lebih banyak dari biasanya. Polimenorea merupakan gangguan hormonal dengan umur

korpus luteum memendek sehingga siklus menstruasi juga lebih pendek atau bisa disebabkan akibat stadium proliferasi pendek atau stadium sekresi pendek atau karena keduanya.

Data di beberapa negara industri menyebutkan bahwa seperempat penduduk perempuan dilaporkan pernah mengalami menoragia, 21% mengeluh siklus haid memendek, 17% mengalami metroragia dan 6% mengeluh perdarahan pasca senggama. Selain menyebabkan gangguan kesehatan, gangguan haid ternyata berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yaitu 28% dilaporkan merasa terganggu saat bekerja sehingga berdampak pada bidang ekonomi (Wiknjosastro, 2011).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) didapatkan bahwa sebanyak 68% wanita usia 10-59 tahun mengalami haid yang tidak teratur (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Pada polimenorea terjadi siklus haid yang pendek, kurang dari 21 hari, sedangkan oligomenorea terjadi siklus haid yang panjang lebih dari 35 hari. Gangguan menstruasi amenorea, siklus menstruasi memanjang hingga tidak terjadi haid minimal dalam waktu 3 bulan berturut-turut. Pada hipomenorea, terjadi perdarahan menstruasi yang lebih sedikit dari biasanya, sedangkan hipermenorea terjadi perdarahan yang lebih banyak dan lebih lama dari normalnya (Wiknjosastro, 2012).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan memaparkannya melalui Laporan Tugas Akhir (LTA) ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab pada berbagai pihak terkait mengenai gangguan siklus haid dengan menggunakan metode manajemen asuhan kebidanan dengan kasus “Polimenorea di PMB Kusmini, S.ST”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa polimenorea merupakan gangguan hormonal dengan umur korpus luteum memendek sehingga siklus menstruasi juga lebih pendek atau bisa disebabkan akibat stadium proliferasi pendek atau stadium sekresi pendek atau karena keduanya. Penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan memaparkannya melalui Laporan Tugas Akhir (LTA) ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab pada berbagai pihak terkait mengenai gangguan siklus haid dengan menggunakan metode manajemen asuhan kebidanan dengan kasus Polimenorea di PMB Kusmini, S.ST.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat memberikan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi terhadap Ny.S dengan menggunakan metode manajemen asuhan kebidanan di Desa Bandar Sakti, Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melaksanakan pengkajian terhadap Ny. S dengan kasus polimenorea
- b. Dapat menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas terhadap Ny. S dengan kasus polimenorea
- c. Dapat merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. S dengan kasus polimenorea

- d. Dapat melaksanakan asuhan kebidanan terhadap Ny. S dengan kasus polimenorea
- e. Dapat mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan terhadap Ny. S dengan kasus polimenorea

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. S dengan kasus polimenorea.

##### 2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Hj. Kusmini, S.ST.

##### 3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020.

#### **E. Manfaat**

Adapun manfaat penulisan pada asuhan tersebut di atas adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi rekan – rekan dan mahasiswa Program Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro dalam pelaksanaan Manajemen Asuhan Kebidanan. Dan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi institusi jurusan Kebidanan untuk penulisan laporan tugas akhir selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada gangguan siklus haid dengan Polimenorea.

### b. Bagi Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan.

### c. Bagi Lahan Praktik (PMB Hj. Kusmini, S.ST)

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.